

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminologi, pola asuh anak adalah suatu pola atau sistem yang diterapkan dalam menjaga, merawat dan mendidik seorang anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola Asuh ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif atau positif.<sup>8</sup>

Dengan demikian pola asuh adalah cara yang diterapkan oleh orangtua dalam mengasuh, mendidik, dan merawat anaknya. Orangtua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan membeimbing anaknya, cara tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.

Menurut Kuhn Toha pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua dalam menerapkan berbagai peraturan kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman dan dalam memberikan tanggapan kepada anak. Intinya pola asuh

---

<sup>8</sup> Zahra Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1984), hlm 36.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orangtua adalah cara mendidik yang dilakukan oleh orangtua kepada anak-anaknya baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>9</sup>

Cara mendidik langsung maksudnya bentuk-bentuk asuhan yang dilakukan orangtua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah. Adapun pendidikan yang secara tidak langsung adalah berbagai interaksi pengasuhan yang dilakukan dengan tidak sengaja.

## 2. Bentuk-Bentuk Pola Asuh

Dalam membimbing anak, maka peranan orangtua sangat menentukan dalam usaha pembinaan dan kepemimpinannya dalam keluarga tersebut

Meskipun pada usia tertentu saat anak sudah memiliki teman atau bisa bersosialisasi. Ada juga pengaruh dari lingkungan dan sosialnya, tapi tidak sebesar pengaruh yang diberikan oleh keluarga secara umum. Namun dalam pelaksanaannya orangtua harus bisa menyesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak.

Menurut Baumrind pola asuh itu ada tiga jenis:

- a. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*), ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, memaksa anak

<sup>9</sup> Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Guru*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), hlm 150.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berperilaku seperti orangtuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak). Orangtua yang memiliki pola asuh demikian selalu membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Pola asuh seperti ini juga diatur dengan adanya aturan hukuman yang ketat, keras, dan kaku. Anak juga diatur segala keperluannya dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun ia sudah menginjak usia dewasa. Anak yang tumbuh dalam suasana seperti ini akan tumbuh dengan sikap yang negatif, misalnya memiliki sikap yang ragu-ragu, lemah kepribadian, dan tidak sanggup mengambil keputusan.<sup>10</sup>

- b. Pola Asuh Demokratis, mempunyai ciri orangtua yang memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan secara terbuka. Anak selalu diberikan kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orangtua. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Segala pendapatnya didengarkan, ditanggapi dan diberikan apresiasi. Mereka selalu dilibatkan dalam pembicaraan, terutama yang menyangkut tentang kehidupannya di masa yang akan datang. Akan tetapi, untuk hal-hal yang bersifat prinsip dan urgen, seperti dalam pemilihan agama, dan pilihan hidup yang bersifat universal dan absolut tidak diserahkan kepada anak. Karena orangtua harus bisa membentengi anak-anak terutama dalam pemilihan agama, tidak harus diberikan pilihan. Walau demikian, pengajarannya tetap dilakukan secara demokratis dan dialogis seperti yang dilakukan oleh Ibrahim dengan anaknya Ismail. Hanya untuk pendidikan aqidah dan keyakinan harus diberikan secara dogmatis. Begitu yang ditemukan dalam kisah Ibrahim dan Luqman sebagaimana telah digambarkan dalam Al-Qur'an secara gamblang.
- c. Pola Asuh Permisif, mempunyai ciri orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat. Anak dianggap sosok yang matang. Ia diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang ia kehendaki. Dalam hal ini kontrol orangtua juga sangat lemah bahkan mungkin tidak ada. Orangtua tidak memberikan bimbingan yang cukup kepada mereka, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar, dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan dan bimbingan. Pola asuh yang permisif dapat diterapkan oleh orangtua kepada anak yang telah mencapai tingkat dewasa, yang telah matang akal dan pemikirannya, akan tetapi tidak sesuai jika diberikan kepada anak yang masih remaja.

<sup>10</sup> Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm 150.

Karena pada tingkat ini anak masih memerlukan arahan dan bimbingan, pemikiran dan perasaannya belum stabil.<sup>11</sup>

### 3. Pola Asuh Yang Baik

Pola asuh yang baik menurut Islam adalah pola asuh yang Qurani, sesuai dengan Al-Qur'an seperti pola asuh Luqman dan Nabi Ya'qub kepada anaknya, yaitu dengan mengutamakan tauhidnya. Merawat, mendidik, dan mengasuh anak itu seperti merawat tanaman. Jika pupuknya baik maka baiklah tumbuhnya. Begitu pula dengan anak, jika ia dipupuk dengan kalimat thayyibah, kasih sayang, dan akhlak yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pendidikan Luqman Al-Hakim yang memberikan teladan dalam mendidik anak dengan baik yaitu dengan penanaman Aqidah/Tauhid terlebih dahulu, kemudian disertai dengan penanaman akhlak. Jika Aqidah/tauhidnya kuat maka kepribadiannyapun akan baik.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Luqman [31]: 13-19

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾  
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا  
 لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ  
 أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 151

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS:31:13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS:31:14) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS:31:15)*

Allah ta'ala berfirman mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada puteranya, yaitu Luqman bin 'Unaqa' bin Sadun. Sedangkan nama puteranya adalah Tsaran, menurut satu pendapat yang diceritakan oleh as-Suhaily. Allah telah menyebutkannya dengan sebaik-baik sebutan dan diberikannya dia hikmah. Dia memberikan wasiat kepada puterannya yang merupakan orang yang paling dikasihi dan dicintainya., dan ini hakikat dianugerahkannya ia dengan sesuatu yang paling utama. Untuk itu, pertama-tama dia memberikan wasiat untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Esa Yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Kemudian dia memperingatkan, "*Sesungguhnya, mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.*" yakni syirik adalah kezhaliman terbesar.

Kemudian ia mengiring wasiat beribadah kepada Allah Ta'ala Yang Esa dengan berbakti kepada kedua orang tua. Di dalam ayat ini Dia berfirman, "*Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah.*"<sup>12</sup>

Dan firman-Nya, "*Dan menyapihnya dalam dua tahun,*" yaitu mendidik dan menyusunya setelah melahirkannya selama dua tahun, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: "*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.*" (QS. Al-Baqarah: 233). Allah Ta'ala menyebutkan pendidikan seorang ibu, kelelahan dan kesulitannya saat bergadang siang dan malam, agar seorang anak dapat mengingat kebaikan yang diberikan ibunya. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: "*Wahai Rabbku, kasihanilah mereka keduanya,*

<sup>12</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh di terjemahkan oleh Abdul Ghoftar, Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm 401.

sebagaimana telah mendidik (memelihara)ku waktu kecil.” (QS. Al-Israa’: 24).

Untuk itu Dia berfirman, “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku-lah kembalimu.” Yaitu, sesungguhnya aku akan membalasmu atas semua itu secukupnya. Dan firman-Nya, “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan-Ku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya.” Yaitu, jika keduanya begitu antusias untuk memaksakan agamanya, maka janganlah engkau menerimanya dan hal itu pun tidak boleh menghalangimu untuk berbuat baik kepada keduanya di dunia secara ma’ruf, yaitu secara baik kepada keduanya. “Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku,” yaitu orang-orang yang beriman: “Kemudian hanya kepada-Ku-lah kembalimu, maka Ku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>13</sup>

Kesimpulan surat luqman ayat 13-15 adalah islam sangat memperhatikan pendidikan anak, sehingga diceritakan kisah luqman dan anaknya. Ada beberapa hal yang perlu kita teladani dari kisah luqman dalam mendidik anaknya:

- a. Menanamkan keimanan kepada anak sejak dini untuk selalu beriman kepada Allah, dan melarang untuk menyekutukannya.
- b. Selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmatnya.
- c. Selalu bersyukur kepada kedua orangtua atas kasih sayang mereka.
- d. Menaati kedua orangtua selagi tidak melanggar peraturan agama islam.
- e. Tidak melawan kedua orangtua ketika mereka memaksa untuk menyekutukan Allah, akan tetapi tetap memperlakukan mereka dengan baik.

<sup>13</sup> Ibid, hlm 402.

يَبْنِيْ اِيَّاهَا اِنْ تَاكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ  
يَاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿٣١﴾ يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿٣٢﴾ وَلَا تَصْعَرَ خَدَكَ  
لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿٣٣﴾ وَاَقْصِدْ فِي  
مَشِيْكَ وَاَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوٰتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿٣٤﴾

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (QS: 31:16) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) .(QS: 31:17) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(QS: 31:18) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(QS: 31:19)

Ini adalah wasiat-wasiat yang bermanfaat dari Luqman al-Hakim yang diceritakan oleh Allah Ta'ala agar manusia menjunjung tinggi dan menteladannya. Dia berkata: "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi," yaitu kezhaliman dan kesalahan, sekalipun sebesar biji sawi.<sup>14</sup>

Firman Allah Ta'ala: "Niscaya Allah akan mendatangkan (membalasnya)," Allah akan menghadirkannya pada hari kiamat ketika Dia mendirikan timbangan keadilan serta membalasnya jika kebaikan, maka dia akan dibalas dengan kebaikan dan jika keburukan, dia akan dibalas dengan keburukan.

Sekalipun biji wasi itu terlindung dan terhalang di dalam batu yang besar hitam atau di tempat terasing jauh di ujung langit dan bumi, sesungguhnya Allah akan menghadirkannya, karena tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dan tidak ada satu buji dzarrah pun yang ada di langit dan bumi yang terlupa oleh-Nya.

Kemudian dia berkata, "Hai anakku, dirikanlah shalat," yaitu dengan menegakkan batas-batasnya, melakukan fardhu-fardunya dan menetapkan waktu-waktunya. "Dan suruhlah (manusia) mengerjakan

<sup>14</sup> Ibid, hlm 403.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar,” sesuai dengan kemampuan dan kesungguhanmu. “Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu,” dia mengetahui bahwa orang yang melakukan amar ma’ruf dan nahi mungkar pasti akan mendapatkan siksaan dari manusia, maka dia memerintahkannya untuk bersabar.

Dan firman-Nya, “*Sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah),*” yaitu, kesabaran atas siksaan manusia merupakan perkara-perkara yang wajib. Dan firman-Nya, “*Dan janganlah memalingkn muka dari manusia (karena sombong),*” dia berkata: janganlah engkau palingkan wajahmu dari manusia, jika engkau berkomunikasi dengan mereka atau mereka berkomunikasi denganmu karena mereka merendahkan atau karena kesombongan. Akan tetapi, merendahkan dan maniskanlah wajahmu terhadap mereka.”<sup>15</sup>

Firma-Nya, “*Janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh,*” Yaitu sombong, takabbur, otoriter dan (menjadi) pembangkang. Janganlah engkau lakukan itu, dan jika engkau lakukan Allah pasti akan memurkaimu. Untuk itu dia berkata, “*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri,*” yaitu sombong dan bangga pada diri sendiri serta *fakhuur*, yaitu sombong pada orang lain. Dan perkataan-nya, “*Dan sederhanalah kamu dalam berjalan,*” yaitu berjalan secara sederhana, tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, akan tetapi adil dan pertengahan. Perkataan-Nya, “*Dan lunakkanlah suaramu,*” yaitu janganlah engkau berlebihan dalam berbicara dan janganlah mengeraskan suara pada sesuatu yang tidak bermanfaat. Untuk itu Dia berkata, “*Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai,*”<sup>16</sup>

Kesimpulan surat Luqman ayat 13-19 yaitu tiga kali disebutkan *يُنِّي* itu mengisyaratkan dalam mengajar anak harus dilandaskan dengan kasihsayang, agar hati anak luluh dan mengikuti apa yang diajarkan oleh orangtua. Dan dijelaskan juga bahwasanya kita harus terus menerus menasehatinya, ini merupakan metode yang dilakukan Luqman Hakim dalam mendidik anaknya.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 404.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 405.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Pengertian Kepribadian

Menurut asal katanya, kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering digunakan oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.<sup>17</sup>

Ada beberapa pengertian kepribadian menurut para ahli yaitu:

- a. Allport  
Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Istilah “organisasi dinamis” menunjukkan integritas atau saling berkaitan antar-berbagai aspek kepribadian. Kepribadian merupakan sesuatu yang terorganisasi dan terpolo. Akan tetapi, kepribadian bukan suatu organisasi yang statis, melainkan tumbuh secara teratur dan mengalami perubahan. Adapun istilah “psikofisik” menekankan pentingnya aspek psikologis dan fisik dari kepribadian. Kepribadian bukanlah topeng yang secara tetap dikenakan seseorang, dan bukan perilaku sederhana, melainkan menunjukkan orang dibalik perilakunya atau organisme dibalik tindakannya.<sup>18</sup>
- b. Paul Gunadi  
Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.<sup>19</sup>
- c. Gregory  
Kepribadian adalah khas bagi setiap pribadi, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama.<sup>20</sup>
- d. Surya  
Menurut Surya sebagaimana yang ditulis oleh Tohirin, secara umum kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas

<sup>17</sup> Agung Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 10.

<sup>18</sup> Adang Hambali, Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian Lanjutan Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 20.

<sup>19</sup> Sjarkawi, Op.cit, hlm 11.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 13.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian itu meliputi segala bentuk perilaku dan sifat-sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang atau lebih yang bisa dilihat dari luar, yang digunakan untuk beraksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga bentuk tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu, seperti cara berbicara, penampilan fisik, dan sebagainya.

kepribadian itu berbeda dengan akhlak, perbedaannya adalah akhlak bersumber dari hati, jiwa dan kehendak yang diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan dan bukan perbuatan yang dibuat-buat tetapi sewajarnya. Akhlak itu tidak mudah berubah karena ia sudah tertanam di dalam diri seseorang Sedangkan kepribadian itu diwujudkan dalam sifat, sikap, tingkah laku, dan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kepribadian itu mudah berubah-ubah sesuai dengan lingkungan sekitarnya dan bagaimana pribadi tersebut menyesuaikan diri dan menyikapinya lingkungan tersebut.<sup>22</sup> Kemudian perbedaan yang lainya dari segi aspeknya. Kalau aspek kepribadian adalah

<sup>21</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranana Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 161.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter, stabilitas emosional, tanggung jawab, dan sosial, sedangkan akhlak adalah naluri, kebiasaan, lingkungan, dan pendidikan.<sup>23</sup>

## 5. Bentuk-Bentuk kepribadian

Menurut Paul Gunadi pada umumnya terdapat lima penggolongan kepribadian, yaitu sebagai berikut:

### a. Tipe sanguin

Seseorang yang memiliki tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang. Akan tetapi, tipe ini pun memiliki kelemahan, antara lain: cenderung impulsif, bertindak sesuai emosinya atau keinginannya. Orang bertipe seperti ini sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya dan rangsangan dari luar dirinya, kurang bisa menguasai diri atau penguasaan diri lemah, cenderung mudah jatuh ke dalam percobaan karena godaan dari luar dapat dengan mudah memikatnya dan dia bisa masuk terperosok kedalamnya. Jadi, orang dengan kepribadian sanguin sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya dan rangsangan dari luar dirinya dan dia kurang bisa menguasai diri atau penguasaan dirinya lemah.<sup>24</sup>

### b. Tipe flegmatik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung tenang, gejolak emosi tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih atau senang, sehingga turun naik emosinya tidak terlihat secara jelas. Orang bertipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan lebih introspektif, memikirkan ke dalam, dan mampu melihat, menatap, dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi disekitarnya, mereka seorang pengamat yang kuat, penonton yang tajam, dan pengkritik yang berbobot. Orang bertipe seperti ini memiliki kelemahan antara lain: ada kecenderungan untuk mengambil mudahnya dan tidak mau susah. Dengan kelemahan ini, mereka kurang mau berkorban demi orang lain dan cenderung egois.

### c. Tipe Melankolik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif. Orang yang memiliki tipe ini mempunyai kelemahan antara lain: sangat mudah dikuasai oleh

<sup>24</sup> Sjarkawi, Op.cit., hlm 11.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan dan cenderung perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari adalah perasaan yang murung. Oleh karena itu, orang yang bertipe ini tidak mudah untuk terangkai, senang, atau tertawa terbahak-bahak.

d. Tipe Kolerik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Orang yang bertipe ini memiliki kelemahan antara lain: kurang mampu meraskan perasaan orang lain, kurang mampu mengembangkan rasa kasihan pada orang yang sedang menderita, dan perasaannya kurang bermain.<sup>25</sup>

e. Tipe Asertif

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain, perilaku mereka adalah berjuang mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak sampai mengabaikan atau mengancam hak orang lain, melibatkan perasaan dan kepercayaan orang lain sebagai bagian dari interaksi dengan mereka, mengekspresikan perasaan dan kepercayaan sendiri dengan cara terbuka, langsung, jujur, dan tepat. Dikarenakan tipe asertif ini adalah tipe yang ideal maka tidak banyak ditemukan orang kelemahannya.

## 6. Kepribadian Yang Baik

Kepribadian yang baik adalah kepribadian yang Islami yaitu anak yang memiliki kemampuan berpikir, bertutur kata yang baik, bertindak, berakhlak, dan berperilaku layaknya seorang muslim.<sup>26</sup>

Kepribadian yang baik itu seperti kepribadian Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yaitu dengan ciri-ciri sebagai berikut:

### a. Segi Jasmaniah

1) Memelihara kesehatan

Nabi dengan para sahabatnya memberikan suri teladan dalam pemeliharaan kesehatan dan kesegaran jasmaninya dengan bekerja keras, menggali parit, bercocok tanam, dan

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 12.

<sup>26</sup> Khalid Bin Bdurrahman Al-'Ik, *Kitab Fiqh Mendidik Anak*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm 66.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengadakan kegiatan olah raga. Nabi bersabda: “*orang mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai Allah dari pada orang mukmin yang lemah*”. Kepribadian yang baik itu adalah pribadi yang tidak mau merusak tubuhnya atau jasmaninya karena dia tahu bahwa tubuh yang dia miliki adalah milik Allah Swt.<sup>27</sup>

## 2) Menjaga Kebersihan

Nabi dan para sahabat selalu menjaga badan, pakaian, dan tempat atau lingkungannya agar tetap bersih dan suci serta menjauhi hal-hal yang najis. Bahkan Nabi Saw bersabda “*kebersihan itu sebagian dari iman*.”. Maka kepribadian yang baik itu adalah pribadi yang selalu menjaga kebersihan baik itu kebersihan dirinya sendiri ataupun kebersihan lingkungan sekitarnya.<sup>28</sup>

## b. Segi Kejiwaan

### 1) Kecerdasan

Semua hadis nabi yang shahih menunjukkan daya pikir, daya logika, mantiq, komprehensif, dan penggunaan bahasa yang tepat dan indah. Menurut Robert Sternberg, kecerdasan terdiri dari tiga aspek atau dikenal dengan triarkis teori yaitu: *componentiel*, *experiential*, dan *contextual*. Komponensial adalah aspek kritis yang mempunyai kemampuan untuk menggunakan strategi pemrosesan informasi internal ketika siswa mengidentifikasi dan berpikir tentang pemecahan masalah dan mengevaluasi hasil. Individu yang kuat dalam kecerdasan kompenensial umumnya memperoleh hasil baik pada tes mental standar.<sup>29</sup>

### 2) Kemampuan menyesuaikan diri

Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai adaptasi, konformitas, penguasaan, dan kematangan emosional. Dan penyesuaian diri adalah salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat atau baik. Ada dua karakteristik penyesuaian diri, yaitu *pertama* penyesuaian diri secara positif, yaitu tidak ada ketegangan secara emosional, tidak terjadi frustrasi, menggunakan pertimbangan rasional, realistik, dan objektif. Dan *kedua* penyesuaian diri yang negatif, yaitu dengan reaksi bertahan, menyerang, dan melarikan diri.<sup>30</sup>

Penyesuaian diri merupakan suatu proses kegiatan *psiko fisik* guna memelihara keseimbangan antara kebutuhan biologik,

<sup>27</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm 140.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 141.

<sup>29</sup> Sudarwin Damin, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 81.

<sup>30</sup> Sunarto, Agung Hartno, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 241.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan alam perasaan, motivasi, dan aspirasi dengan tuntutan hidup dan lingkungan tanpa kehilangan identitas kepribadiannya. Maksudnya walaupun dia bisa menyesuaikan diri dengan baik tetapi dia tidak begitu saja mengikuti keadaan lingkungan sekitarnya, karena ia akan menyesuaikannya terlebih dahulu dengan dirinya sebagai orang yang beriman. Seperti penyesuaian diri para sahabat Nabi yang telah dibuktikan dalam sejarah bahwa mereka dalam waktu yang singkat mampu bercampur dengan berbagai bangsa diseluruh dunia tanpa kehilangan citranya sebagai orang-orang yang beriman.<sup>31</sup>

#### 3) Sikap

Sikap yang terbentuk dari kepribadian para sahabat nabi pada hakikatnya merupakan hasil dari pendidikan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan interaksi social dengan sesama muslim di bawah asuhan nabi. Sebagai pelopor orang yang merealisasikan nilai-nilai luhur dari citra mukmin dalam kehidupan sehari-hari, para sahabat nabi selalu bersikap bijaksana, adil, tegas, sopan, ramah tamah, pemaaf, tolong-menolong, senang mengerjakan kebaikan, menghargai orang lain dan masyarakatnya. Maka kepribadian yang baik adalah pribadi yang bersifat hormat dan empati terhadap orang lain, mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalah lingkungannya, dan bersifat fleksibel dalam berpikir. Menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya sendiri, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak mengorbankan orang lain untuk kepentingan dirinya, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memiliki sifat bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>32</sup>

#### c. Segi Rohaniah

##### 1) Taqwa

Kepribadian yang baik itu adalah pribadi yang taat, patuh dan ikhlas dalam menjalankan kewajiban dari Allah yang mengatur alam semesta serta jalan kehidupan manusia. Seperti ketaqwaan Nabi dan para sahabatnya kepada Allah Swt.

##### 2) Tawakal

Memasrahkan segala sesuatu itu kepada Allah Swt, tetapi didahului dengan usah yang baik terlebih dahulu. Apabila mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimis (penuh harapan). Dan dia akan mengintropeksi dirinya serta menganalisis sebab-sebab kegagalannya untuk mengupayakannya lagi dengan cara yang lebih baik. Dan apabila berhasil dia tidak sombong dan

<sup>31</sup> Abdul Aziz Ahyadi, Op.cit, hlm 142.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 143.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersyukur kepada Allah, karena dia yakin keberhasilan yang ia dapatkan adalah atas izin Allah Swt.<sup>33</sup>

## 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaan, spiritual).

- a. *Fisik*. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah bentuk tubuh (lansing, gemuk, pendek atau tinggi).
- b. *Inteligensi*. Tingkat inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang inteligensinya tinggi atau normal biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. *Keluarga*. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam lingkungan keluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap kers terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.<sup>34</sup>
- d. *Teman sebaya (peer group)*. Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat itulah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya, walaupun tidak sesuai dengan orang tuannya.
- e. *Kebudayaan*, setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir, bersikap atau cara berperilaku.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm, 145.

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 128.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 129.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Siswa

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Hubungan orangtua dengan sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak.

Dengan demikian pengaruh orangtua dan keluarga cukup besar terhadap kepribadian anak. Apakah anak akan mempunyai konsep tentang dirinya yang realistis atau tidak, apakah ia akan memandang dirinya kurang atau lebih dibanding dengan orang lain, sangat ditentukan oleh perlakuan orang tua terhadap anaknya.<sup>36</sup> Hubungan orangtua dengan sesama mereka juga mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik.<sup>37</sup>

Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik, karena ia mendapatkan kesempatan yang cukup dan baik untuk bertumbuh dan berkembang. Sedangkan hubungan orangtua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak

<sup>36</sup>Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hlm

<sup>37</sup>Zakiah Daradjat, *ilmu jiwa agama* (jakarta: bulan bintnag, 2005), hlm 71.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang sebab selalu terganggu oleh suasana orangtuanya.

Menurut Levine menjadi orangtua sesungguhnya merupakan proses yang dinamis. Situasi keluarga acap kali berubah, tidak ada yang bersifat mekanisme dalam proses tersebut. Akan tetapi, dengan memahami bahwa kepribadian mengaktifkan energi, mengembangkan langkah demi langkah, serta menyadari implikasi setiap langkah terhadap diri anak, maka para orangtua secara perlahan akan mampu memupuk rasa percaya diri pada diri anak. Levine juga menegaskan bahwa kepribadian orangtua berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya dan pada gilirannya juga akan berpengaruh terhadap kepribadian si anak.<sup>38</sup>

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orangtua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut. Dengan demikian pola asuh orangtua berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

### C. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang diteliti oleh Nurhasanah dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Bangkinang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua yang secara umum tergolong cukup baik, yakni sebanyak 23 orang atau sebesar 92% pada kategori baik sebanyak 1 orang atau sebesar 4%, kurang baik 1 orang atau 4%.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian di atas meneliti tentang Hubungan Pola Asuh

<sup>38</sup> Sjarkawi, *Loc.cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahiddin Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Skripsi yang diteliti oleh Zulyandri dengan judul Hubungan Gaya Pengasuhan Orangtua Dengan Motivasi Anak dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Pangkalan Lesung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2004. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua pada anaknya tidak berkorelasi dengan motivasi anak dalam belajar orangtua yang pada umumnya hanya dapat membentuk motivasi belajar pada anak dengan kategori sedang. Ini terlihat dari hasil kategorisasi yang penulis buat bahwa dari keseluruhan orangtua yang demokrasi, hanya 17% anaknya yang memiliki motivasi yang tinggi, sedangkan 83% lagi anaknya memiliki motivasi sedang.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian di atas meneliti tentang Hubungan Gaya Pengasuhan Orangtua Dengan Motivasi Anak dalam Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Pangkalan Lesung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahiddin Gunung Bungsu Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Konsep Operasional**

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yang akan dicari adalah pengaruh pola asuh yang diberikan orangtua terhadap pembentukan kepribadi siswa. Dengan konsep teoritis diatas penulis akan melanjutkan ke konsep operasional. Dalam konsep operasional didapatkan indikator-indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian dilapangan.

**1. Pola Asuh Orangtua**

- a. Orangtua memberikan sanksi jika anaknya melakukan kesalahan.
- b. Orangtua menjadi teladan yang baik.
- c. Orangtua memerintahkan anak untuk shalat dan sabar.
- d. Orangtua berkomunikasi baik dengan anak.
- e. Orangtua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.
- f. Orangtua mngajarkan anak untuk melakukan kebaikan dan melarangnya melakukan keburukan.
- g. Orangtua memberikan hadiah jika anak melakukan kebaikan.
- h. Orangtua mengajakan anak bersikap *tawadhu'*, tidak sombong, angkuh, dan congkak. Serta bersikap tenang dalam melakukan sesuatu.
- i. Orangtua tidak mengontrol perilaku anaknya sehari-hari.
- j. Memberikan kebebasan penuh kepada anaknya dalam segala hal.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Kepribadian siswa**

- a. Siswa mudah bergaul dengan teman-temannya.
- b. Siswa berkomunikasi baik dengan siswa lain.
- c. Siswa tidak mudah putus asa.
- d. Siswa memiliki sifat empati dan toleransi terhadap orang lain.
- e. Siswa menghargai pendapat orang lain.
- f. Siswa berani mengeluarkan pendapat.
- g. Siswa mematuhi tata tertib sekolah.
- h. Siswa melaksanakan kewajiban yang diberikan kepadanya seperti tugas sekolah.
- i. Siswa mampu mengontrol emosinya
- j. Siswa tidak sombong
- k. Siswa menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungannya
- l. Siswa menjaga kesehatan dengan berolahraga.

**E. Asumsi dan Hipotesis**

1. Asumsi dasar
  - a. Pola asuh orangtua bervariasi
  - b. Kepribadian siswa berbeda-beda
2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis ini berangkat dari dasar pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan tujauan teoretis dan konsep operasional, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kepribadian siswa di Mts Al-Mujahidin Gunung Bungsu kecamatan XIII koto kampar.

b. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kepribadian siswa di Mts Al-Mujahidin Gunung Bungsu kecamatan XIII koto kampar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.